

PEMANFAATAN MEDIA RADIO BELITUNG TIMUR (RBT 89,7 FM) DALAM PENYEBARAN INFORMASI VIRUS COVID-19

Utilization of East Belitung Radio Media (Rbt 89.7 FM) In the Spread of Covid-19 Virus Information

Rita Herlina¹, Andy Armia²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung
Email: rita.herlina@ars.ac.id

²Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung
Email: andyarmia10@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Utilization of Radio Media, East Belitung Radio, Information Dissemination

Kata kunci:

Pemanfaatan Media Radio, Radio Belitung Timur, Penyebaran Informasi

How to cite:

Herlina, R. & Armia, A. (2020). Pemanfaatan Media Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM) dalam Penyebaran Informasi Virus COVID-19. Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(2), 251-266

ABSTRACT

This research aims to determine the utilization of Radio Belitung Timur (RBT 89.7 FM) in spreading Covid-19 virus alert information to people in East Belitung area. This research methodology uses qualitative methodology with descriptive approach. Data collection techniques used are primary data through direct interviews with the two informants, namely the chief manager of RBT radio and one of rbt radio broadcasters and conduct observations, while secondary data is obtained from websites, documents, books and articles. The results of this study showed that the utilization of RBT radio in the delivery of Covid-19 virus alert information is very petrifying in responding to be ready to face this virus and its strategy in addition to broadcasting on the usual radio in general RBT utilizes social media facebook with live streaming on its account that is packed with Talkshow format and also by frequently playing Public Service Ads (ILM) Pandemic Covid-19. As a listener, beltim people are more accepting of the bribes of information provided and only a handful of people who want to ask via direct phone and also SMS/WA because most of the people are a bit reluctant and embarrassed to ask questions and afraid of the wrong things to ask about the Covid-19 virus problem in Beltim. But with the ability of the broadcaster (radio host) in provoking the issue of questions, so that what the listener wants to ask is already represented by the radio broadcaster.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM) dalam penyebaran informasi waspada virus Corona kepada masyarakat di daerah Belitung Timur. Metodologi penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer melalui wawancara langsung dengan kedua informan yakni ketua pengelola radio RBT dan salah satu penyiar radio RBT serta melakukan observasi, sedangkan data sekunder didapat dari website, dokumen, buku dan artikel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan radio RBT dalam penyampaian informasi waspada virus Covid-19 ini sangat membantu dalam menyikapi agar siap untuk menghadapi virus ini dan

strateginya selain siaran di radio yang biasa pada umumnya RBT memanfaatkan media sosial facebook dengan live streaming di akunnya yang dikemas dengan format Talkshow dan juga dengan sering memutar iklan Layanan Masyarakat (ILM) Pandemi Covid-19. Sebagai pendengar, masyarakat Beltim lebih menerima suapan informasi yang diberikan dan hanya segelintir orang yang ingin bertanya melalui via telpon langsung dan juga sms/wa karena kebanyakan masyarakatnya agak enggan dan malu bertanya dan takut salah akan hal yang ingin ditanyakan mengenai masalah virus Covid-19 yang ada di Beltim. Namun dengan kemampuan penyiar (host radio) dalam memancing isu pertanyaan, sehingga apa yang ingin ditanyakan oleh pendengar sudah terwakili oleh penyiar radio tersebut.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, media komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran telepon pintar atau disebut *Handphone* mulai dari yang hanya bisa sms dan telepon saja hingga yang *smartphone* atau yang lebih dikenal pula android ini telah memudahkan banyak orang untuk berinteraksi sosial dengan menyebar dan membagikan informasi. Melalui media sosial berbagai macam informasi yang tersebar di dalam media sosial bukan hanya berdampak positif dengan perkembangan teknologi informasi bagi masyarakat, namun juga sebaliknya dapat membawa dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik dan bijak. Kemajuan teknologi di era-globalisasi membuat informasi begitu cepat beredar luas sehingga kini media sosial dipenuhi berita informasi palsu, provokasi, fitnah, ujaran kebencian, bullying, dan sebagainya.

Media sosial bila dikelola atau digunakan dengan baik dan bijak ini menjadi salah satu cara efektif dan efisiensi dalam penyampaian suatu informasi. Mengikuti perkembangan era-globalisasi beragam media *online* muncul seperti youtube, facebook, instagram, twitter dan sebagainya. Fitur-fitur di media *online* tersebutpun makin memanjakan manusia seperti halnya *live streaming* yang sering dipakai para penggunanya mulai dari kalangan biasa atau umum, kalangan publik figur.

Terkini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan perubahan drastis dalam perilaku publik memperoleh hiburan dan informasi. Merebaknya media sosial dan media daring menimbulkan tanda tanya apakah media radio masih relevan. Lebih jauh apakah radio siaran masih mampu bertahan dan bersaing. Menurut sebuah survei, masyarakat masih memerlukan media radio. Selain biaya mengaksesnya relatif murah, radio mampu menjangkau jutaan pendengar yang tersebar di berbagai tempat dengan kondisi geografis beragam (Media Indonesia, 2020).

Media massa, media sosial dibanjiri berita informasi virus pandemi ini yang setiap harinya menjadi *trending* bahkan headline news di seluruh dunia. Media massa seperti radio saat ini tidak ingin ketinggalan dalam menyiarkan berita yang saat ini menjadi perbincangan seluruh dunia dan untuk meminimalisir kasus berita hoax atau berita bohong, radio menjadi salah satu media yang efektif dalam penyebaran informasi seputar virus corona.

Pandemi wabah virus Covid-19 yang lebih dikenal dengan sebutan Corona menjadi informasi *tranding topic* di seluruh dunia dan *terupdate* setiap harinya diawal tahun 2020. Virus yang berawal terdeteksi di Wuhan, China sekitar akhir tahun 2019 ini menjadi awal pusat tersebarnya virus Covid-19 di seluruh dunia dan mulai merebak dengan cepat di 200 lebih negara dan penjuru dunia. Melihat hasil dari updatetan per bulan April 2020 hal ini menjadikan status virus Corona yang mulanya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa virus jenis baru ini adalah wabah kini menjadi Pandemi global Covid-19 karena melihat penularannya yang sangat cepat (Arnani, 2020).

Di Indonesia mulai terdeteksinya virus ini sekitar awal bulan Maret tahun 2020, Ketika pemerintah Jakarta menyatakan bahwa dua warga di tanah air sudah positif terinfeksi virus Corona, warga Indonesia dibuat panik, khawatir, dan takut akan hal tersebut, sehingga menimbulkan beragam reaksi gejala sosial yang berlebihan mulai dari borong masker, *panic buying*, *hand sanitizer*, dan kebutuhan pokok.

Situasi pandemi corona ini kini menjadi berita dengar arus yang cepat. Rudianto dalam bukunya *Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19* menyatakan Kecepatan dan keterbukaan informasi bila tidak diikuti dengan kredibilitas dan akurasi pesan yang baik, justru hal ini bisa menjadi masalah baru. Kepanikan dan ketakutan atas apa yang disaksikan di China terjadi di negara ini mulai dapat dirasakan di sebagian masyarakat Indonesia. Meski tak sedikit yang merasa yakin situasi suram di China tak akan sampai ke Indonesia. (Rudianto et al., 2020)

Radio sering disebut-sebut sebagai media buta karena hanya menampilkan audio tanpa visual. Akan tetapi, radio dalam menjalankan perannya sebagai sarana komunikasi masal tetap dipercaya oleh khayalak. Pentingnya peran media radio dalam penyebaran penyampaian informasi publik dan radio tidak bisa terlepas dari fungsi-fungsi tersebut karena radio termasuk dalam media pers. Rudianto mengutip Haddow and Kims (2008) berpendapat bahwa kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang bencana kepada publik, pemerintah, media dan pemuka pendapat dapat mengurangi resiko, menyelamatkan kehidupan dan dampak dari bencana (Rudianto et al., 2020).

Untuk membantu masyarakat mendapatkan kabar yang benar, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengeluarkan edaran dengan nomor 123/K/KPI/31.2/03/2020. Isinya, kepada media televisi dan radio membantu memberikan info seputar Covid-19 tetap profesional, proporsional, dan tidak berlebihan (Koko, 2020). Masyarakat, saat ini, mengikuti dan membutuhkan kabar perkembangan, penanggulangan, pengetahuan seputar Covid-19 dengan cepat dan benar sehingga penyebaran informasi secara berkala sangat dibutuhkan. Ini berarti meyakinkan bahwa media radio menjadi salah satu media massa yang efektif dalam penyebaran pemberitaan yang mengenai virus Corona ini karena di dalam aturannya media massa sebelum menyiarkan informasi harus melalui proses klarifikasi yang sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Radio siaran termasuk ke dalam kategori media massa elektronik yang dapat menstimuli khalayak secara luas dalam waktu bersamaan. Ketika suara terdengar dari pesawat radio, saat itu juga berusaha memvisualisasikan makna dari suara tersebut. Efek suara dan dukungan musik yang tepat membawa radio siaran menjadi alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat yang dapat diperhitungkan dampaknya (Sjuchro et al., 2018).

Radio Belitung Timur (RBT) yang berada di Kota Manggar ini merupakan radio Pembangunan yang didirikan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung timur yang bekerja pada Frekuensi 89,7 FM. Dibentuknya RBT atas dasar Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Belitung Timur. RBT berada dibawah binaan dan bertanggungjawab kepada Bupati dan Wakil Bupati Belitung timur. Karena berada di bawah tangan Bupati, dan berada dalam naungan Dinas komunikasi dan informasi, maka dari itu tempat kedudukan dan stasiun penyiaran RBT ini harus melalui Diskominfo Belitung timur, lalu dengan persetujuan Bupati barulah siaran Radio bisa disiarkan sesuai ketentuan LPPL yang ada.

Karenanya RBT merupakan radio Pemerintah daerah, materi isi siaran RBT tak jauh-jauh dari

permasalahan yang ada di daerah Belitung timur sendiri. materi yang berasal atau diambil dari diskominfo, koran atau majalah yg beredar di hari itu juga maupun dari masyarakat yang mempunyai informasi yang fakta dan penting untuk publik itulah yang menjadi bahan siaran radio RBT.

Fenomena seputar Covid-19 memang membuat semua media berlomba memberitakannya, karena mereka berpikir pasti informasi ini akan dicari oleh masyarakat. Pada umumnya informasi yang disampaikan melalui media massa memiliki nilai kredibilitas atau kepercayaan oleh masyarakat. Informasi tersebut mampu mempengaruhi dalam merubah pikiran, perilaku, dan sikap individu, oleh sebab itu banyak lembaga yang memanfaatkan media massa dalam menyampaikan informasinya (Widiasari, 2012).

Terkait dengan adanya wabah virus Covid-19 di Pulau Belitung pentingnya informasi yang fakta dan jelas tentang virus ini agar tidak menimbulkan sikap kepercayaan yang tidak berdasarkan asal-usul informasi tersebut. Narasumber yang terkait harus berasal dari lembaga atau ahli dalam kasus tersebut karena merupakan sumber informasi yang penting untuk mengetahui berita yang fakta dan cara untuk mengantisipasi berkaitan dengan Virus Covid-19 ini. Pulau Belitung yang sebelumnya masih dalam zona hijau kini berubah menjadi zona merah karena terdapatnya kasus positif virus Covid-19 ini membuat kepanikan warga setempat. Informasi-informasi yang tidak bertanggung jawab pun beredar di media sosial.

Radio RBT berperan baik dalam hal ini dalam menginformasikan yang ini berasal dari narasumber yang memang berperan dalam kasus penyebaran waspada virus Corona kepada masyarakat khususnya di Beltim. Terdeteksinya virus Corona di Pulau Belitung itu sendiri ketika Pemerintah di Kabupaten Belitung, Bupati Belitung Sahani Saleh menyatakan bahwa satu warga di kabupaten Belitung kota Tanjung Pandan pada tanggal 30 Maret 2020 hasil uji swab dua kali menyatakan positif Corona atau Covid-19 (Dahnur, 2020). Kabupaten Belitung Timur (Beltim) ikut mendapati kasus pertama Covid-19 yang diumumkan Bupati Beltim Yuslih Ihza yang juga Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Beltim dalam jumpa pers yang berlangsung di Kantor Bupati Beltim 11 Mei 2020, bahwa satu orang positif Covid-19 yang ternyata bukan berasal dari warga setempat melainkan pendatang yang bekerja di wilayah Belitung timur (Vera, 2020), Pemda Beltim langsung menindaklanjuti hal tersebut melalui DinKes dengan *tracking* terhadap beberapa orang yang pernah kontak langsung dengan pasien positif corona di daerah Beltim.

Pemerintah Daerah Belitung Timur memanfaatkan Radio RBT untuk memberikan akses suapan informasi-informasi mengenai virus Covid-19 ini agar masyarakat di Beltim maupun di Pulau Belitung tidak meninggalkan radio daerah sendiri dan karena informasi yang disiarkan melalui radio bisa dipastikan memberikan informasi yang akurat dengan narasumber yang ahli didalamnya. Adanya fenomena ini, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media radio RBT dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan virus Covid-19 di Pulau Belitung khususnya di daerah Belitung Timur.

Tabel 1. Jumlah Transaksi Uang Elektronik Tahun 2020

ansaksi Uang Elektronik					
riode	1	b	ur	ur	si
lume	457,944,919	431,467,683	401,008,518	324,878,568	298,187,348

minal	15,872,433	15,178,625	15,036,070	17,552,119	15,033,708
-------	------------	------------	------------	------------	------------

Sumber: Bank Indonesia, 2020

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa elektronik dan cetak seperti televisi, radio, Koran. Isi pesan yang disampaikan bersifat menyangkut kepentingan orang banyak. Dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar Elvinaro dan Lukianti menyatakan bahwa Pengertian komunikasi massa, pada satu sisi adalah proses dimana organisasi/lembaga media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada satu sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar dan heterogen, komunikannya anonim, dan bersifat satu arah melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Ardianto, 2005).

Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ciri-ciri komunikasi massa menurut (Nurudin, 2014)

1. Komunikator dalam komunikasi massa itu bersifat melembaga, komunikator merupakan lembaga media massa itu sendiri.
2. Komunikannya bersifat heterogen artinya pengguna media itu berisikan individu-individu yang tidak mengenal satu sama lain.
3. Pesan bersifat umum. Pesan yang ditunjukkan kepada khalayak yang plural, pesan bisa ditangkap oleh siapa saja.
4. Komunikasinya berlangsung satu arah. Komunikator dan komunikatornya tidak bisa melakukan kontak langsung, walaupun bisa sifatnya tertunda.
5. Menimbulkan keserempakan. Serempak disini berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan.
6. Mengandalkan peralatan teknis. Dalam penyampaian pesannya media menggunakan peralatan teknis yang menunjang agar proses penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak.
7. Dikontrol oleh *Gatekeeper*. Adanya orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas informasi yang disebarkan agar lebih mudah dipahami.

Media Massa

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar sumber pesan ke penerima pesan. Massa adalah suatu jumlah orang yang sangat besar yang bersifat heterogen dan anonim. Media massa adalah alat, saluran atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Menurut (Ardianto et al., 2007) media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah majalah dan surat kabar atau Koran, sedangkan media elektronik yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah radio siaran, televisi, film, media *online* (internet). Fungsi media massa bagi masyarakat bukanlah

memberikan informasi, dan hiburan semata, namun juga mendidik, memberikan pencerahan dan memberikan pembelajaran bagi masyarakat.

Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi (gelombang) elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan merambat melalui udara dan bisa juga merambat melalui angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut seperti molekul udara (Romli, 2009)

Radio adalah media massa elektronik yang memiliki fungsi menyiarkan informasi suara melalui pemancar radio menjangkau khalayak dalam waktu yang cepat, dan pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan daya imajinasi yang kuat agar bisa ditangkap oleh pendengarnya. Maka dari itu seorang penyiar harus bisa memberikan gambaran imajinatif para pendengarnya agar informasi tersebut mudah dipahami. Oleh karena itu segala informasi bentuk apapun yang diperoleh seorang jurnalis radio harus diolah lebih lanjut menjadi bentuk audio untuk dapat disiarkan kepada pendengarnya melalui pesawat pemancar.

Radio biasanya dinikmati oleh masyarakat ketika sedang di perjalanan, bekerja, dan bahkan ketika listrik mati tidak bisa menonton televisi radio menjadi salah satu alternatif menemani kegiatan sehari-hari agar tidak bosan. Tidak hanya untuk mendengarkan musik mendapatkan hiburan, melainkan juga mendapatkan informasi dan berita

Media radio menjadi sangat penting seiring dengan hadirnya banyak media di tengah arus globalisasi teknologi komunikasi. Media siaran radio semakin terdesak adanya televisi, namun masih memiliki banyak pendengar dan kehadiran radio masih sangat dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Perkembangan media massa ini tentu mengalami pasang surut, namun para pengelolanya tidak tinggal diam ketika mengalami penurunan peminat karena semakin berkembang ide dan inovasi untuk berkomunikasi, radio ikut berbenah menjajal pada media *online*. Berbagai stasiun radio kini telah menjajahkan di dunia media *online* dalam menyampaikan informasi kepada publik yang kemungkinan tidak sempat menikmati siaran yang sudah lewat, lewat video *live streaming* yang diunggah di media sosial radio itu sendiri.

Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM)

Radio Belitung Timur disingkat RBT menetapkan format stasiun sebagai media dengan ragam informasi dan hiburan. Melalui berbagai programnya untuk membagikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan. RBT merupakan media massa yang efektif, karena dekat dengan masyarakat. Radio RBT merupakan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) dikelola Pemda setempat yang mengudara pada frekuensi 89,7 FM. Radio ini bertempat di Jalan R.A Kartini No.108 Kota Manggar, Belitung Timur.

Dibentuknya RBT atas dasar Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Belitung Timur dengan taglinenya "Satu Hati Diudara". LPPL RBT berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati. Karena berada di bawah tangan Bupati, Dinas komunikasi dan informasi Belitung timur ikut andil dalam penyiaran Radio Belitung Timur (RBT), maka dari itu tempat kedudukan dan stasiun penyiaran RBT ini harus melalui Diskominfo Belitung timur, lalu dengan persetujuan Bupati barulah siaran Radio

bisa disiarkan sesuai ketentuan LPPL yang ada. Karakter radio yang bersifat lokal dengan jangkauan terbatas, dengan demikian radio dituntut untuk memiliki segmentasi yang spesifik, jelas, dan tajam dalam setiap segmennya.

RBT FM mempunyai program-program acara yang terbagi pada tema dan waktu. Berikut program siaran di RBT FM:

- Selamat Pagi Beltim (Pukul 08.00-10.00 wib) dengan materi tentang berita terupdate di beltim bahkan diluar daerah diutamakan dari dalam daerah.
- Jelang Siang (Pukul 10.00-12.00 wib) materi bebas sesuka penyiar misal berbicara tentang weekend
- Rehat Siang (Pukul 13.00-15.00 wib) materi dari penyiar, biasanya mengenai informasi tips2 kesehatan dan sebagainya
- Kopi Sore (Pukul 15.00-17.00 wib) lebih mengobrol/berinteraksi misal request lagu, membuka jalur interaktif, mengobrol santai, berbagi informasi dari pendengar
- Peraduan RBT (Pukul 18.00-selesai) materi bebas

Informasi Publik

Informasi atau Berita

Informasi atau berita yang berarti keterangan atau fakta. Informasi secara umum adalah sekumpulan data fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu informasi yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Informasi harus mengandung kebenaran, faktual, dan jelas adanya sumber beritanya sehingga dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Segala informasi terikat dengan waktu dan menarik perhatian banyak orang, dapat memalingkan pandangan orang untuk membacanya, mendengarkannya atau menyaksikannya. Pada prinsipnya informasi mengandung unsur penting yang harus diperhatikan seperti yaitu berita yang nyata (faktual) bukan berisi fiksi atau karangan, kejadian atau peristiwa secara rutin yang banyak terjadi yang penting dan menarik untuk diangkat sebagai berita, dan beritanya disajikan secepat mungkin karena khalayak selalu ingin mengetahui hal yang terbaru dan terakhir. Dapat diartikan secara padat, singkat, dan jelas bahwa informasi harus bersumber yang jelas, mengandung kebenaran, akurat, obyektif, terikat waktu atau terbaru, singkat dan jelas.

Publik atau Masyarakat

Publik atau masyarakat mempunyai arti sekumpulan orang banyak yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal disuatu wilayah atau kalangan yang terdiri dari kalangan orang mampu maupun tidak mampu. Masyarakat merupakan orang-orang yang memiliki hukum adat istiadat, budaya, norma-norma dan berbagai peraturan yang harus ditaati. Didalam masyarakat harus ada seorang pemimpin dan pemilihan seorang pemimpin memiliki aturannya masing-masing di setiap daerah yang biasa disebut dengan adat istiadat.

Informasi Publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-

undang Komisi Informasi Publik serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik (Berdasarkan UU 14 Tahun 2008 Pasal 1:2 UU tentang Keterbukaan Informasi Publik). Informasi Publik didefinisikan sebagai kegiatan atau strategi yang ditujukan kepada khalayak sasaran untuk meningkatkan kepedulian dan memengaruhi sikap atau perilaku khalayak. Informasi publik bersifat terbuka/transparan dan dinilai sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

Covid-19

World Health Organization (WHO) menamai virus yang berawal di China dengan nama *Coronavirus disease 19* atau Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Corona. Covid-19 yang berasal dari hewan menjadi informasi *trending* di seluruh dunia dan *terupdate* setiap harinya diawal tahun 2020. Covid-19 yang berasal dari hewan terdeteksi di Wuhan, China sekitar akhir tahun 2019 ini menjadi awal pusat tersebarnya virus Covid-19 di seluruh dunia sehingga menjadikan virus ini menjadi Pandemi global.

Di Indonesia mulai terdeteksinya virus ini sekitar awal bulan maret tahun 2020, Ketika pemerintah Jakarta menyatakan bahwa dua warga di Indonesia positif terinfeksi virus Corona, warga Indonesia dibuat panik dan takut akan hal tersebut. Sehingga menimbulkan beragam reaksi gejala sosial yang berlebihan mulai dari borong masker, *panic buying*, *hand sanitizer*, dan kebutuhan pokok. Informasi corona menjadi headline di berbagai media, sampai-sampai berita *hoax* atau berita bohong mulai bermunculan.

Gejala virus Covid-19 ini berupa gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: Demam (dengan suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), batuk kering, dan sesak nafas. Ada beberapa gejala lain yang bisa muncul meskipun jarang, yaitu: diare, sakit kepala, hidung beringus, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, merasa tidak enak badan. Gejala-gejala Covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu atau 14 hari setelah orang tersebut terpapar virus. Pada umumnya virus Covid-19 ini menyebar seperti virus lainnya melalui: Sentuhan tangan, percikan air liur (batuk dan bersin), barang yang terkena percikan air liur orang yang terinfeksi virus Corona.

Pencegahan Dikutip dari WHO, untuk mencegah infeksi dan menekan penularan COVID-19, kamu bisa melakukan beberapa upaya berikut ini: Cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau bersihkan dengan pembersih tangan berbasis alkohol. Pertahankan jarak minimal satu meter antara kamu dan orang yang batuk atau bersin. Hindari menyentuh wajah. Tutupi mulut dan hidun saat batuk atau bersin. Tetap tinggal di rumah bila merasa tidak sehat. Jangan merokok atau aktivitas lain yang melemahkan paru-paru. Lakukan menjaga jarak secara fisik, hindari perjalanan yang tidak perlu dan menjauh dari kerumunan (Arnani, 2020). Hal yang paling penting yang perlu dijaga adalah Mata, Hidung, dan Mulut.

METODE

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Keinginan untuk mengetahui sesuatu tersebut secara teliti, muncul karena adanya suatu masalah yang membutuhkan jawaban yang benar (Mulyadi, 2011). Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif yang dimana untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan bagaimana peran dan

strategi radio RBT dalam penyiarannya yang berkaitan dengan informasi virus Covid-19 kepada masyarakat di daerah Belitung timur.

Informan atau Objek

Informan dalam penelitian ini ada dua orang berdasarkan kriteria individu yang berperan penting dalam permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Informan yang dipilih yaitu salah satu penyiar radio RBT yang sering berinteraksi langsung dalam siaran radio dengan narasumber pencegahan dan penanganan kasus Covid-19 di Beltim serta informan dari Dinas Kominfo Beltim yakni ketua pengelola radio RBT yang menjadi sumber informan tambahan, karena sifatnya sebagai pengelola radio maka perlunya informasi tentang radio RBT itu sendiri.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2020 di dua lokasi berbeda yaitu di radio RBT berlokasi di Jalan R.A Kartini No.108 Manggar, Belitung Timur dan di Dinas Kominfo Belitung Timur berlokasi di Kompleks Perkantoran Terpadu Manggarawan-Gantung, Belitung Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilihat dari sumber datanya, yang menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data di peroleh melalui wawancara langsung dengan sumber informasi dengan mengajukan tanya jawab mulai dari yang umum hingga yang lebih mendalam serta peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi kondisi lapangan. Sementara data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data di peroleh peneliti dengan mencari data tambahan yang berbentuk dokumentasi melalui buku, internet (*website*), artikel, dokumen radio berupa catatan harian, dokumen resmi internal maupun eksternal dan peneliti mendengarkan radio *live streaming* di sosmed radio untuk mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti melakukan analisis data serta menyusun secara sistematis yang datanya berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan pendokumentasian yang dikumpulkan dengan berupa kata-kata. laporan penelitian akan berisi dengan kutipan-kutipan hasil wawancara untuk memberi gambaran penyajian laporan sehingga menjadi rangkaian informasi. Tahapan dalam menganalisis data yaitu setelah data sudah terkumpul selanjutnya melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terfokus pada pemanfaatan radio RBT dalam siaran penyampaian informasi yang berkaitan dengan Covid-19. Informasi yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara langsung. Peneliti mengajukan tanya-jawab dari yang umum hingga yang terpenting sesuai rumusan masalah penelitian dan telah disusun untuk diajukan kepada informan penelitian. Dari hasil wawancara dengan dua informan (sumber informasi), hasil yang didapat tidak ada perbedaan jawaban karena dua informan ini terikat.

1. Pemanfaatan Radio RBT 89,7 FM dalam Penyebaran Informasi Positif Tentang Virus Covid-19 Kepada Masyarakat Belitung Timur

Informasi yang disampaikan bisa disaksikan secara audio dan visual melalui program acara *talkshow* dengan melakukan *live streaming* (siaran langsung) di lama *facebook* RBT itu sendiri. Menurut Effendi (1991) yang dikutip dalam (Sjuchro et al., 2018) bahwa sebagai media massa, radio memiliki beberapa fungsi utama yaitu untuk menyiarkan (to inform), mendidik (to educate) menghibur (to entertain) dan untuk mempengaruhi (to influence).

Artinya disini penyampaian informasi tentang virus Covid-19 kepada masyarakat di Belitung timur, radio RBT dalam perannya untuk menyampaikan informasi seputar Covid-19 selama masa pandemi ini selalu menyiarkan informasi yang positif tentang Covid-19 dengan narasumber yang menangani masalah Covid-19 ini dari Dinas Kesehatan, pihak RSUD dan Puskesmas, Kepolisian, Kasat Binmas, MUI dan Pemerintahan kabupaten Beltim. Informasi yang disampaikan oleh para narasumber lebih berfokus ke bagaimana cara penanganannya dan langkah-langkah yang dijalankan ketika ada kasus positif.

Narasumber tersebut memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya di daerah Beltim berupa himbauan-himbauan dan cara pencegahan dari virus Covid-19. Dinas Kesehatan dan Dokter pihak RSUD menjelaskan hal seputar Covid-19, menyampaikan informasi bagaimana menjaga kebersihan, penanganan dan pengobatan di rumah sakit jika terdapat kasus positif Covid-19 di daerah sendiri. Ners atau perawat Beltim menjelaskan bagaimana mereka menjalankan tugasnya dalam merawat dan menangani pasien yang terdapat kasus virus Covid-19. Kepolisian Kasat Binmas Polres menjelaskan maklumat kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan penyebaran Covid-19, dan Satpol PP dan TNI menyampaikan tugas dalam keamanan, ketertiban umum selama masa Covid-19. MUI menjelaskan kesepakatan bersama Kemenag, MUI beserta ormas, DPRD dan Pemerintah daerah Beltim mengenai seperti ibadah sholat jum'at yang diganti dengan sholat dzhur dalam rangka memutus rantai Covid-19, dan mendoakan untuk masyarakat di Beltim.

Disetiap sela iklan tak hanya memutar lagu-lagu (musik), iklan komersial, iklan layanan masyarakat (ILM), radio RBT selama masa pandemi Covid-19 ini menambahkan dengan memutar iklan layanan masyarakat tentang jaga kebersihan, himbauan protokol isolasi diri sendiri, himbauan pencegahan virus Covid-19 dengan kebijakan dan edaran dengan rekaman suara dari Bupati, Dinkes, dan Kasat Binmas dan radio RBT juga iklan layanan masyarakat untuk tidak percaya hoaks.

2. Pemanfaatan Radio RBT 89,7 FM dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Berdialog dalam Setiap Informasi Tentang Virus Covid-19

Radio RBT membuka layanan telepon/dialog interaktif mengajak berkomunikasi dengan masyarakat untuk bertanya langsung dengan narasumber mengenai informasi Covid-19 di Beltim, dan agar pendengar ikut berdialog dalam diskusi masalah Covid-19 ini penyiar radio membuat suasana obrolan ini menjadi obrolan yang santai namun bermanfaat, dan menghindari obrolan yang bernuansa tegang agar pendengar tidak merasa takut dan khawatir mendengarnya. Obrolan mengenai masalah Covid-19, radio tidak membahas tentang bahayanya virus ini terus menerus, jika itu terjadi masyarakat akan merasa takut, radio lebih banyak berdiskusi masalah pencegahannya dan pendengar

bisa ikut ambil bagian untuk berdiskusi kepada narasumber yang ada.

Jumlah pendengar yang ikut berpartisipasi untuk ikut berdiskusi langsung saat *talkshow* bersama narasumber hanya beberapa saja yang ikut berpartisipasi, mereka lebih mempertanyakan pertanyaannya melalui sms atau wa pribadi ke penyiar dan penyiar mebacakannya untuk dijawab oleh narasumber karena mereka malu dan takut untuk bertanya langsung kepada narasumber. “japri ke saya lewat wa lancar jaya, untuk ikut berdiskusi saat *talkshow* corona masyarakat bukan tidak ada pertanyaan tapi enggan dan malu jadi hanya lebih banyak mendengarkan saja, dan untuk informasinya intinya kami tidak akan menebarkan benih ketakutan pada masyarakat” tutur penyiar radio RBT. Menurut berbagai pendengar yang suka berkomunikasi dengan penyiar RBT adanya program *talkshow* Covid-19 ini masyarakat mulai sadar akan kesehatan khusus pada kasus penyebaran virus Corona.

3. *Pemanfaatan Radio RBT 89,7 FM dalam Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Virus Covid-19*

Melalui rekaman suara yang diputarkan oleh radio RBT berisikan aturan dan himbauan, sehingga masyarakat sudah tahu, paham dan mengerti apa yang harus dilakukan dan tidak mereka lakukan. Dalam meningkatkan kewaspadaan kepada masyarakat, radio sesering mungkin menyiarkan pemberitaan virus Covid-19 yang ada di Belitang sehingga masyarakat melek akan kesehatan baik secara mandiri, kesehatan keluarga, dan kesehatan lingkungan. Dengan menghadirkan narasumber yang terkait dalam Covid-19 ini membantu masyarakat untuk mengetahui hal yang fakta dan untuk menghindari berita hoaks.

Radio RBT hanya memberikan fasilitas bagi narasumber yang ingin menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya daerah Belitang. Informasi yang disampaikan berupa masalah pencegahan virus, masalah cara isolasi mandiri, serta himbauan-himbauan yang berasal dari Bupati, Dinkes, dan Kepolisian, selanjutnya itu kesadaran dari setiap individu. Diharapkan untuk waspada dan selalu menjaga pola hidup bersih terutama kebersihan tangan dan setiap informasi atau aturan terbaru dari Pemda Belitang, radio RBT selalu menyiarkan informasinya. Menurut berbagai pendengar yang suka berkomunikasi dengan penyiar RBT adanya program *talkshow* Covid-19 ini masyarakat mulai sadar akan kesehatan khusus pada kasus penyebaran virus Corona.

PEMBAHASAN

1. *Radio RBT 89,7 FM dalam Penyebaran Informasi Positif Tentang Virus Covid-19*

Radio merupakan salah satu media massa elektronik yang saat ini masih aktif walaupun mungkin eksistensinya sedikit menurun dikarenakan era-globalisasi yang memajukan teknologi dengan media baru. Media internet (online) terutama media sosial atau dikenal sosmed telah memanjakan manusia dengan berbagai aplikasi yang berisikan chatngan dan dengan beragam postingan baik tulisan, gambar dan video yang dapat memperlihatkan ke semua orang yang dikenal maupun tidak dikenal dan bahkan di seluruh penjuru dunia bisa melihat postingan yang di unggah di sosmed.

Informasi semakin mudah dan cepat didapat, masyarakatpun tidak hanya menerima informasi tetapi bisa menjadi sumber pemberi informasi, namun kita tidak dapat tahu dengan pasti apakah

informasi yang di posting tersebut sudah terverifikasi dengan benar atau belum. Akhirnya informasi bohong/palsu/hoaks pun tak jarang bahkan marak beredar di dunia sosmed kini. Hal inilah yang menjadi salah satu kelemahan dari media online ini khususnya sosmed, karena semua orang bisa memposting segala sesuatu baik tulisan, gambar dan video yang berdasarkan dari yang memposting tersebut dan karena bebasnya memposting segala sesuatu di sosmed untuk informasi yang harusnya menjadi informasi relevan, fakta, dan kredibel malah dibuat menjadi berita yang palsu yang menjadi masalah dalam komunikasi.

Dikutip oleh (Widiasari, 2012), Joseph R. Dominick (1993) menyatakan bahwa suatu peristiwa dapat dikatakan sebagai berita bila memenuhi persyaratan nilai berita sebagai berikut:

1. Memiliki batas waktu, di mana berita adalah baru “news is new”. Berita kemarin adalah sejarah untuk hari ini.
2. Kedekatan. Berita tentang keadaan atau kejadian di lingkungan sekitar pembaca dan pembacanya akan lebih mendapat perhatian, dibandingkan berita dari tempat lain. Hal ini disebabkan oleh perasaan terlibat dari masyarakat.
3. Terkemuka. Semakin terkemuka seseorang, maka semakin berharganya ia untuk dijadikan sumber berita.
4. Berakibat luas. Peristiwa yang mempengaruhi banyak orang, seperti kenaikan pajak, inflasi, kebijakan baru, adalah berita yang berharga.
5. Mengundang simpati masyarakat. Berita yang menyentuh emosi penikmat berita seperti kisah-kisah ironis dan dramatis. Di mana seringkali beritanya tersebut menyangkut orang-orang biasa.

Keberadaan Radio Belitung Timur (RBT) sebagai media massa penyiaran di daerah, menyesuaikan profilnya, isi pesan radio RBT bersifat informatif atau informasi penting bagi publik seperti tentang kegiatan pemerintahan, politik, pendidikan, perekonomian, kebudayaan, agama, hiburan yang bersifat positif berpengaruh pada orang banyak sehingga mampu mendukung untuk mencapai keberhasilan program-program Pemerintah Daerah. Sebagai media komunikasi massa, radio RBT mempunyai posisi yang sangat strategis, masyarakat dapat berkembang dan menambah pengetahuan sehingga dapat memperbaiki kehidupan yang layak dengan selalu menjaga kebersihan

Pada dasarnya tiap individu memiliki kebutuhan informasi untuk melengkapi atau menambah informasi untuk mereka ketahui dan pelajari agar dapat berguna untuk melakukan segala aktifitas serta kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media ini, kebutuhan manusia untuk memperoleh informasi akan tersalurkan dan tersampaikan sesuai sumber informasi yang individu itu pilih untuk dikonsumsi. Media radio memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Terkait virus Covid-19 ini radio menjadi media alternatif bagi masyarakat untuk mengetahui himbauan yang disampaikan pihak-pihak yang berkaitan dengan Covid-19.

Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM) yang biasanya hanya siaran melalui radio siaran biasa saja kini menggunakan salah satu media sosial yaitu facebook dengan melakukan *live streaming* (siaran langsung) di laman facebook RBT itu sendiri. Facebook ini dimanfaatkan oleh radio RBT dengan *live streaming* nya untuk memudahkan masyarakat Belitung jika mereka tidak sempat untuk mendengarkan radio mereka bisa melihat tayangannya di facebook radio RBT, karena informasi Corona ini memang harus diperhatikan terus menerus agar masyarakat selalu mengingat bagaimana cara pencegahan virus Corona ini. Mereka menggunakan facebook karena menjadi salah satu

platform media sosial yang mudah diakses oleh siapapun dan masyarakat Belitung timur lebih aktif dalam menggunakan media sosial ini, dan dalam menyebarkan informasi yang menjadi pandemi saat ini dilihat sangat efektif. Karenanya radio RBT dinaungi Pemda Beltim dan paling banyak informasi seputar Beltim, maka informasi-informasinyapun positif.

Program acara Covid-19 dikemas dengan format acara *talkshow* dengan berbagai pihak narasumber yang menangani masalah Covid-19. Untuk narasumber tersebut merekalah yang butuh radio RBT untuk ikut berupaya dalam penyampaian informasi positif tentang virus Corona di Beltim, radio RBT hanya memberi slot memfasilitasi untuk kegiatan *talkshow* tersebut. Materi yang disampaikan narasumber tergantung informasi dari narasumber itu sendiri, karena mereka yang ingin menyampaikan untuk masyarakat. Namun dilihat dari keseluruhan materi yang sudah disampaikan oleh narasumber-narasumber tersebut lebih mengenai himbauan-himbauan dan cara pencegahan dari virus Corona.

2. Radio RBT 89,7 FM dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Berdialog dalam Setiap Informasi Tentang Virus Covid-19

Komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dalam situasi seperti ini, dimana WHO dan pemerintah memberikan beberapa langkah untukantisipasi pencegahan penularan virus Covid-19 atau Corona ini dengan menjaga kebersihan, melakukan *social distancing* atau *physical distancing* dan langkah-langkah lainnya yang sering di publikasikan di berbagai media. Komunikasi antara pemerintah dan warga diperlukan dalam situasi seperti ini, dengan pemanfaatan media massa dan media sosial. Media massa bisa dibidang sangat efektif untuk aspek komunikasi yang baik. Kegagalan komunikasi bisa tidak ditemukan dan penggunaannya dan upaya pemerintah dalam penyampaian informasi melalui media massa bisa meredam penyebaran virus Corona.

Tujuan dibuatnya siaran dialog interaktif ini adalah, sebagai salah satu cara untuk menunjang program pemberdayaan potensi masyarakat di bidang informasi dan komunikasi, dan sebagai perpanjangan tangan dari upaya pemerintah memajukan pengetahuan serta wawasan masyarakat terkait dengan keterbukaan informasi. Pengetahuan-pengetahuan baru yang di dapat dari siaran media masyarakat secara jelas akan memahami dan berpikir untuk memperbaikinya, sebaliknya bila masyarakat atau publik tidak mengetahui tentang apa yang mereka belum di ketahui maka dia akan bertanya dan media mengadakan intraktif untuk menjawab pertanyaan tersebut (Harumike & Huda, 2018).

Pada penelitian ini terdapat masyarakat lebih memilih untuk tidak banyak bertanya, mereka memilih untuk menerima suapan informasi dan mengikuti aturan yang disampaikan oleh narasumber. Masyarakat Beltim lebih aktif mengobrol secara langsung membahas Covid-19 ini pada saat program acara radio santai. Ketika program *talkshow* berlangsung, kebanyakan mereka bertanya melalui via sms, wa dan messenger langsung ke akun *facebook* radio RBT dan japri ke penyiar radio.

Bisa dikatakan masyarakat mendapati kebutuhan informasinya sudah terpenuhi oleh adanya media radio RBT ini dengan pesan-pesan yang di informasikan., terlebih mereka melihat bahwa di daerah Beltim sendiri kasus virus Positif Corona tidak sangat mengkhawatirkan karena akses untuk masuk ke daerah Beltim sudah ditutup dan diperketat. Menurut berbagai pendengar yang suka berkomunikasi dengan penyiar RBT adanya program *talkshow* Covid-19 ini masyarakat mulai sadar

akan kesehatan khusus pada kasus penyebaran virus Corona.

3. Radio RBT 89,7 FM dalam Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Virus Covid 19

Penjelasan apa yang harus diwaspadai, yang perlu diwaspadai sebenarnya oleh masyarakat adalah diwaspadai apabila sakit terkena positif virus Covid-19 ini. Orang yang pernah bertemu atau bersentuhan dengan yang terkena positif Corona harus dibawa ke posko penanggulangan dan menjalankan isolasi. Bagi masyarakat yang sebelumnya pernah pulang ke daerah Pulau Belitung harus menjalankan karantina mandiri dirumah masing-masing. Ketika ada orang yang menimbulkan ciri-ciri gejala virus Corona segera memeriksa diri ke petugas kesehatan untuk mendapat tindakan, apakah ini hanya demam biasa atau memang gejala corona.

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokok media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Azwar (1997:34) dalam (Sjuchro et al., 2018) menyatakan bahwa adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Pemanfaatan radio RBT dalam pandemi Covid-19 sebagai media yang digunakan untuk publikasi oleh Dinas kesehatan dan Pemerintahan kabupaten Belitung Timur adalah salah satu upaya untuk menyebarkan informasi yang berasal dari narsum seperti Dinas Kesehatan, Polres Beltim, dan Binmas adalah informasi yang dapat dipercaya. Selain sebagai pemberi informasi fungsi lain narasumber sebagai penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Dengan adanya siaran radio bersama narsum tersebut ini bisa meningkatkan kewaspadaan masyarakat.

Dinas Kesehatan dan Pemda Kabupaten Beltim untuk menanggulangi pencegahan virus Corona adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui rekaman suara yang diputar setiap hari di radio RBT berisikan aturan dan himbauan sehingga masyarakat tahu apa yang harus dilakukan dan tidak mereka lakukan. Radio RBT melakukan fungsinya sebagai salah satu media massa milik Pemerintah bertujuan memberikan pelayanan publik dalam hal menyampaikan informasi, pendidikan, hiburan, dan budaya. Radio RBT melakukan fungsinya sebagai salah satu media massa milik Pemerintah bertujuan memberikan pelayanan publik dalam hal menyampaikan informasi, pendidikan, hiburan, dan budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan media radio dalam penyebaran informasi virus Covid-19 kepada masyarakat di Belitung timur, ada beberapa simpulan yang diperoleh:

Siaran program *talkshow* Covid-19 di radio RBT merupakan wadah yang memberikan informasi kepada *audience* atau masyarakat mengenai informasi Covid-19 dengan himbauan dan memberikan laporan yang *up to date* dalam jaringan yang paling luas yang bisa di akses sampai ke pelosok-pelosok pedesaan. Peran narasumber dalam keberlangsungan program *talkshow* himbauan Covid-19 di radio RBT ini berfungsi memberikan layanan informasi untuk kepentingan masyarakat.

Layanan telepon/dialog interaktif untuk mengajak masyarakat untuk bertanya langsung

dengan narasumber mengenai informasi Covid-19 di Beltim sudah dicapai radio, namun memang masyarakat sendiri yang agak enggan dan malu untuk ikut berdiskusi langsung, kebanyakan mereka bertanya melalui via sms, wa dan messenger langsung ke akun *facebook* radio RBT atau wapri ke penyiar radio. Masih kurang aktifnya masyarakat untuk bertanya mungkin dilihat di Belitung timur sendiri kasus Covid-19 tidak begitu menakutkan dan mengkhawatirkan dan tidak bertambahnya kasus positif yang sangat drastis. Dilihat dari isi materi siaran *talkshow*, narasumber tersebut sudah sangat jelas dalam menyampaikan informasinya.

Radio RBT hanya memfasilitasi narasumber untuk menyampaikan informasi penting terkait virus Covid-19 ini. Dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap virus Covid-19, RBT sesering mungkin menyiarkan pemberitaan virus Covid-19 yang ada di Beltim sehingga masyarakat selalu waspada.

Radio Belitung Timur (RBT 89,7 FM) telah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai yang telah di amanatkan dalam UU Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Belitung Timur. Keberadaan radio RBT sebagai media penyiaran di daerah mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam memberikan keseimbangan informasi, pendidikan, kebudayaan dan hiburan yang bersifat positif kepada masyarakat sehingga mampu mendukung untuk mencapai keberhasilan program-program pembangunan Pemerintah Daerah.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan subjek dan objek yang sama atau *platform* yang berbeda, dan juga diharapkan mampu mengkaji lebih lanjut dan lebih mendalam tidak hanya melihat bagaimana peran media radio dari segi penyebaran atau penyampaian informasinya saja. Untuk radio sendiri peneliti berharap radio mungkin lebih inovatif lagi dalam mengemas acara yang akan di publikasikan supaya tidak di tinggalkan oleh pendengar bahkan lebih di cintai oleh publik, mengadakan koordinasi dengan baik dengan pihak-pihak lain untuk menunjang mendapatkan informasi yang *up to date*.

REFERENSI

- Ardianto, E. (2005). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Ed. Rev). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arnani, M. (2020). *Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>. (diakses pada 20 Mei 2020)
- Dahnur, H. (2020). *Bupati Belitung Umumkan 1 Pasien Positif Terjangkit Virus Corona*. <https://regional.kompas.com/read/2020/03/30/16293091/bupati-belitung-umumkan-1-pasien-positif-terjangkit-virus-corona?page=all>. (diakses pada 10 Desember 2020)
- Harumike, Y. D. N., & Huda, A. M. (2018). Model Siaran Radio Interaktif Dalam Waspada Penyakit Difteri Kembali Serang Warga Kabupaten Blitar (Analisis Resepsi Program Radio Persada "Hallo Bupati"). *Prosiding IAIN Kediri, 1 No.1*, 207–222. <http://iainkediri.ac.id/prosiding/index.php/pascasarjana/article/view/12>
- Humas Perda 11 tentang, R. (2013). Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Belitung Timur.

- Koko, E. (2020). *Peran Radio dalam Isu Covid-19*. <https://nasional.sindonews.com/berita/1566007/18/peran-radio-dalam-isu-covid-19>. (diakses pada 20 Mei 2020).
- Media Indonesia. (2020). *Radio di Era Media Sosial*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/84770-radio-di-era-media-sosial>. (diakses pada 20 Mei 2020).
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romli, A. S. M. (2009). *Dasar - Dasar Siaran Radio: Basic Announcing*. Bandung: Nuansa.
- Rudianto, Junaedi, F., Widiatmojo, R., Imron Rosyidi, M., & Rasyid, E. (2020). *Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19 (Pertama)*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Sjuchro, D. W., Hariyanto, F., Yusup, E., & Abidin, Z. (2018). Program Siaran Radio Pemerintah Sturada 104.00 FM Dalam Memenuhi Kebutuhan Akan Informasi. *JURNAL POLITIKOM INDONESIA*, 3(1), 41–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jpi.v3i1.1410>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik (2008).
- Vera. (2020). *Kasus Pertama Di Beltim, Satu Warga Terkonfirmasi Positif Corona*. <https://www.belitungtimurkab.go.id/?p=14082>. (diakses pada 10 Desember 2020)
- Widiasari, N. (2012). Analisis Isi Berita Corporate Social Responsibility. *Interact*, 1(2), 46–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36388%2Fia.v1i2.713>